

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terkait penelitian kali ini menjadi bahan masukan dan rujukan bagi peneliti sebagai bahan referensi dalam menambah bahan kajian pada penelitian ini sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan lagi hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Berikut ringkasan hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Fokus Penelitian	Metode	Hasil
1	Ahmed Al-Dmour , Maysem Abbod and Rand Al-Dmour (2018) <i>The impact of the implementations of the Sysrust's framework upon the quality of financial reporting: structural equation modelling approach</i>	Prinsip systrust, pengendalian internal, sistem informasi akuntansi,	Deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keempat prinsip systrust (keamanan, ketepatan, integritas, pemeliharaan) sangat relevan dalam memprediksi kualitas pelaporan keuangan.

2	Qutsiyah, Halim and Mirwan A, (2019) <i>Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Dira Supermarket (Dira Shopping Center) Ambulu</i>	Sistem informasi akuntansi persediaan	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh Dira Supermarket Ambulu terdapat beberapa prosedur yang tidak sesuai dengan konsep dan teori.
3	Sagala, (2020) <i>Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Pasien Bpjs Di Rsu Mitra Sejati</i>	sistem informasi akuntansi persediaan	Deskriptif kualitatif	hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan obat pasien BPJS di RSU Mitra Sejati pada prosedur pembelian obat sudah berjalan dengan efektif dan efisien.
4	Ahmed H. Al-Dmour dan MasamAbood, (2019) <i>The implementation of SysTrust principles and criteria for assuring reliability of AIS: empirical study</i>	Pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, prinsip systrust	kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip SysTrust bervariasi antar organisasi bisnis berdasarkan sektor bisnisnya. Namun, tidak ditemukan bervariasi karena ukuran usaha mereka dan lamanya waktu dalam bisnis.
5	Robert Greenberg, (2012) <i>The effect of trust in system reliability on the intention to adopt online accounting systems</i>	Systrust, Sistem akuntansi online, Model penerimaan teknologi, Kepercayaan, Perilaku konsumen, Akuntansi	kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Penggunaan tiga prinsip systrust (keamanan, ketersediaan, integritas) dapat memberikan timbulnya kepercayaan terkait

				keandalan sistem. 2. Memberikan kepercayaan terkait keandalan sistem yang dapat mempengaruhi niat mengadopsi penggunaan sistem secara online.
6	Ebrahim Mansour, Wasfi AL Selamat, Walid Masadeh, (2017) the impact of reliability elements on performance indicators of jordanian commercial banks	Prinsip systrust, Pengembalian Investasi, Margin Laba Bersih, Pengembalian Aset, Laba Per Saham, Rasio Harga-Perolehan	kuantitatif	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. tingkat kesiapan yang tinggi dari prinsip-prinsip (SysTrust) dalam lingkungan sistem informasi akuntansi Bank Umum Yordania; (ketersediaan (78%), keamanan (77%), kerahasiaan dan privasi (70%), dan integritas Pemrosesan (57%)) 2. uji R2 sampel independen mengkonfirmasi hubungan positif antara penerapan (Model SysTrust) dan parameter matriks kinerja perbankan (Margin laba bersih dan Pengembalian aset). 1. uji statistik menunjukkan hubungan negatif terhadap parameter kinerja perbankan (Nilai tambah pasar, Return on Investment, Earning

				per share, dan Price-earnings ratio).
--	--	--	--	---------------------------------------

Antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan pada penelitian ini menggunakan fokus yang sama yaitu sistem informasi akuntansi dan systrust. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objek dan tahun penelitian. Penelitian ini, peneliti menggunakan objek penelitian Apotek kabupaten Jombang pada tahun 2021. Selain itu, metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menurut Mulyadi (2016:3) bahwa organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi dalam menyediakan informasi keuangan yang diperlukan manajemen untuk mempermudah pengelolaan perusahaan. Hasil lain yang dikemukakan oleh Romney & Steinbart (2018:10) Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem mengolah data yang diperuntukkan untuk memberikan informasi kepada orang dalam membuat keputusan. Kemudian (Tangkuman, Sondakh and Amanda, 2015) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk pengumpulan dan pemrosesan data serta pelaporan informasi tentang transaksi keuangan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu rangkaian kegiatan dari pengumpulan data, penyajian data sampai dengan penyediaan informasi keuangan yang diperlukan guna mempermudah pengambilan keputusan. Dalam hal ini sistem informasi akuntansi berperan penting dalam memantau serangkaian kegiatan dari awal sampai akhir guna meminimalisir resiko yang kemungkinan bisa terjadi dalam aktivitas operasionalnya dan membantu dalam pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Adapun tujuan dari Sistem Informasi akuntansi menurut Mulyadi (2016:15) yaitu:

a. Sebagai penyedia informasi bagi pengelola usaha baru

Pada setiap Apotek, sistem informasi digunakan oleh manajemen sebagai pusat informasi terkait dengan data-data pada Apotek. Manajemen bisa memperoleh data informasi secara cepat sehingga dapat mengambil keputusan secara bijak.

b. Sebagai evaluasi perbaikan sistem yang telah digunakan

Sistem yang digunakan sangat perlu dilakukan evaluasi demi meningkatkan perkembangan Apotek. Evaluasi dapat dilakukan dari berbagai bagian yang ada di sistem.

c. Untuk memperbaiki keandalan sistem yang digunakan

Keandalan sistem harus terus diperbaiki karena berkaitan dengan keakuratan dan kelengkapan data Apotek. Semakin andal sistem yang digunakan maka risiko yang mungkin terjadi juga akan semakin kecil.

d. Untuk menghemat biaya saat pencatatan

Dengan adanya sistem informasi akuntansi maka tidak perlu lagi menggunakan pencatatan manual. Seluruh pencatatan data sampai dengan laporan sudah tersedia di dalam sistem. Sehingga akan mengurangi jumlah tanggung jawab pada sumber daya manusia yang nantinya juga akan mengurangi biaya pencatatan.

Dengan adanya tujuan tersebut diharapkan dapat membentuk suatu sistem informasi akuntansi yang akurat dan efisien. Disamping tujuan, terdapat komponen pendukung yang melekat erat dalam sistem informasi akuntansi ini. Komponen Sistem Informasi Akuntansi tersebut menurut Azhar Susanto (2017:58) antara lain:

a) Hardware (perangkat keras)

Merupakan salah satu bagian komponen sistem informasi akuntansi yang berupa peralatan fisik yang berfungsi untuk memasukkan, mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

b) Software (perangkat lunak)

Merupakan kumpulan program-program untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer. Berperan penting dari komponen Sistem Informasi

berfungsi untuk menginput, mengedit, menata menjadi sebuah laporan informasi yang hasil outputnya berupa file

c) Brainware (manusia)

Brainware atau sumber daya manusia (SDM) dalam dunia bisnis mempunyai peranan yang penting dari komponen Sistem Informasi. Sebagai pelaku, pelaksana yang menjalankan semua rangkaian kegiatan Sistem Informasi yang dilakukan dari awal sampai terakhir aktivitas

d) Prosedur

Prosedur sangat penting untuk dibuat dan dimiliki bagi suatu kegiatan bisnis. Prosedur sangat perlu diterapkan yang bertujuan untuk menyeragamkan seluruh rangkaian kegiatan secara berulang. Jika prosedur telah diterima oleh pemakai sistem informasi maka prosedur bisa menjadi suatu pedoman bagaimana fungsi sistem informasi tersebut harus dioperasikan.

e) Database

Database dapat diartikan sebagai kumpulan data yang telah tersimpan (walaupun tidak tersimpan dalam jangka waktu lama) dalam media penyimpanan atau didalam komputer. Didalam Sistem Informasi database memiliki peran dan tujuan penting salah satunya adalah memberikan sistem informasi yang efektif, informasi yang akurat, relevan tepat waktu dan lengkap yang merupakan hasil dari pengolahan data yang tersimpan berupa file dalam komputer.

f) Jaringan komputer dan telekomunikasi

Dari serangkaian komponen Sistem Informasi memiliki peran penting dan saling berkaitan sama halnya dengan Jaringan komputer dan telekomunikasi yang

memiliki akses penting dalam menghubungkan dan mengirimkan data dari satu lokasi ke lokasi lain, yang dapat menghubungkan daratan dan lautan untuk memindahkan data dalam jumlah besar sehingga memudahkan bagi manajemen dalam mengambil keputusan.

Azhar Susanto (2017:8) juga menjelaskan bahwa terdapat tiga fungsi yang dapat menunjang tercapainya tujuan Sistem Informasi Akuntansi yaitu:

- a. Memberikan dukungan terhadap aktivitas transaksi perusahaan

Transaksi akuntansi dikelola menjadi data akuntansi oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat melancarkan operasi yang dijalankan perusahaan

- b. Memberikan dukungan terkait pemilihan keputusan perusahaan

Keputusan harus dibuat sesuai dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Sehingga mempunyai tujuan yang penting dalam memberikan laporan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan

- c. Memberikan bantuan kepada perusahaan terhadap tanggung jawab eksternal.

Dengan adanya laporan sistem informasi akuntansi diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya dalam secara hukum dalam memberikan informasi yang diberikan kepada *stakeholder* atau pihak eksternal

2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Pada setiap perusahaan pasti terdapat persediaan yang disimpan untuk memenuhi kebutuhan terutama pada perusahaan perdagangan. Persediaan juga merupakan sumber penghasilan dari perusahaan yang melibatkan kegiatan penjualan dan pembelian. Persediaan ini tidak hanya disebut sebagai beban, namun juga disebut sebagai asset yang dapat dicairkan. Menurut penelitian (Sagala, 2020) persediaan merupakan harta suatu perusahaan yang nantinya akan dijual lagi. Pendapat lain juga diungkapkan oleh peneliti (Waluyo, Hanafri and Sulaeman, 2019) bahwa persediaan adalah suatu sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa bahan mentah atau pun barang jadi untuk pemenuhan kebutuhan. Sehingga dapat dikatakan bahwa persediaan adalah barang kebutuhan perusahaan yang dapat digunakan untuk meminimalisir resiko permintaan barang yang selanjutnya dapat dijual kembali.

Semua data persediaan harus dilakukan pencatatan sesuai dengan apa yang ada. Perusahaan dapat menggunakan metode-metode yang ada untuk melakukan pencatatan persediaan. Metode pencatatan persediaan dibagi menjadi dua yaitu:

a. Metode perpetual

Yang dimaksud sistem perpetual disini adalah melakukan pencatatan persediaan terhadap setiap kali transaksi pembelian atau penjualan ataupun retur pembelian. Sehingga dengan metode perpetual, perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang dimiliki kapan saja.

b. Metode periodic

Pencatatan yang dilakukan pada sistem periodic yaitu mencatat semua transaksi dan pada akhir periode akan dilakukan pengecekan fisik. Mulyadi (2014:556) menyatakan bahwa terdapat dua metode pencatatan persediaan yang dapat digunakan yaitu metode mutasi persediaan dan metode persediaan fisik. Perbedaan kedua metode tersebut yaitu pada metode mutasi persediaan hanya akan melakukan pencatatan pada kartu stok saat terjadi mutasi. Sedangkan metode persediaan fisik hanya akan melakukan pencatatan pada bertambahnya stok atau saat pembelian saja.

Metode persediaan ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui jumlah stok mana yang harus ditambah atau tidak. Sehingga, perusahaan dapat menghindari tingginya persediaan ataupun keterlambatan pemenuhan stok. Perusahaan biasanya juga akan melakukan pengendalian dengan cara menggunakan sistem pengelolaan persediaan. Dengan adanya sistem pengelolaan persediaan ini akan mempermudah manajemen dalam pengawasan persediaan. Krismiaji (2015:367) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan adalah suatu sistem yang menyusun catatan persediaan terkait dengan informasi sedikitnya stok dan nantinya akan disampaikan kepada manajer. Sistem informasi akuntansi persediaan ini juga dapat digunakan untuk mengontrol barang apa saja yang sedang laku dipasaran sekarang. Sistem informasi ini juga mempermudah menentukan jumlah persediaan yang dibutuhkan perusahaan.

Berdasarkan penelitian Miktam (2018), sistem informasi akuntansi persediaan ini sangat penting karena berhubungan dengan laporan keuangan

perusahaan sehingga pencatatan harus benar dan tanpa ada kecurangan. Mulyadi (2016:243) menjelaskan fungsi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi persediaan sebagai berikut:

a) Bagian gudang

Pada bagian gudang berfungsi sebagai pencatat keluar masuknya barang di gudang.

b) Bagian pembelian

Pada bagian pembelian berfungsi untuk menentukan supplier, menentukan harga serta melakukan order.

c) Bagian penerimaan

Pada bagian ini berfungsi untuk melakukan cek barang mulai dari jenis barang, mutu, serta jumlah barang.

d) Bagian akuntansi

Pada bagian ini berfungsi untuk melakukan pencatatan persediaan berdasarkan faktur. Dalam menjalankan fungsinya, akan diperlukan dukungan berupa dokumen persediaan. Dokumen tersebut menurut Mulyadi (2016-483) antara lain :

a) Kartu Penghitungan Fisik

Untuk merekam jejak persediaan maka perusahaan selalu melakukan pencatatan pada kartu persediaan fisik.

b) Daftar hasil penghitungan fisik

Untuk membuat suatu ringkasan terkait dengan data yang telah direkam pada bagian ke dua kartu perhitungan fisik

c) Bukti memorial

Bukti memorial dibuat untuk pencatatan persediaan terkait dengan jumlah barang serta harga pokok persediaannya.

2.2.3 Sistem Pengendalian Internal

1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Mulyadi (2014:163) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal terdiri dari organisasi, metode, serta ukuran yang telah ditentukan agar dapat menjaga aset dan pemantauan terhadap keandalan sistem yang dipakai dalam organisasi. Kemudian menurut penelitian (Tamodia, 2013) sistem pengendalian internal adalah proses yang dilaksanakan menggapai tujuan dalam organisasi yang meliputi aturan, alur, teknik, dokumentasi, peralatan, serta sumber daya manusia.

Menurut COSO sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen dan personil lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Binus, 2015). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki peranan penting dalam serangkaian kegiatan operasional dari awal sampai akhir yang melibatkan berbagai unsur yang dirancang untuk menjaga aset, menguji sistem dan memastikan mengurangi kemungkinan resiko yang ada agar tercapainya tujuan manajemen suatu perusahaan

2. Tujuan Pengendalian Internal

Mulyadi berpendapat bahwa pengendalian internal yang efektif sangat dibutuhkan perusahaan demi tercapainya misi perusahaan, pelaksanaan operasional perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik merupakan harapan adanya sistem pengendalian internal yang baik.

Tujuan pengendalian internal :

a) Menjaga kekayaan organisasi

Dengan adanya pengendalian yang memadai maka dapat melindungi kekayaan fisik dari pencurian, mensalahgunakan atau hancur karena kecelakaan. Begitu juga dengan yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh kekurangan jika tidak ada catatan penting dalam dokumen tersebut.

b) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Manajemen banyak menggunakan informasi akuntansi guna menjalankan usahanya dan untuk dasar pengambil keputusan penting. Data akuntansi menggambarkan perubahan tingkat kekayaan perusahaan sehingga sangat diperlukan pengendalian internal guna dirancang sebagai pemberian jaminan dalam proses pengolahan data akuntansi yang akan menghasilkan informasi akuntansi yang teliti dan andal.

c) Mendorong efisiensi.

Untuk mencegah penggunaan sumberdaya perusahaan yang tidak efisien maka diperlukannya pengendalian internal yang bertujuan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu dalam segala kegiatan bisnis

d) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Pengendalian internal ini ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan guna memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan. Harapan adanya pengendalian internal adalah dapat melindungi hartanya dan memberikan dorongan pada semua organisasi perusahaan, supaya mematuhi standart operasional prosedur perusahaan yang telah ditetapkan dan memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

3. Unsur sistem pengendalian internal

Ikatan Akuntansi Indonesia/IAI (2011) menjelaskan ada lima komponen pengendalian yang saling terkait berikut ini :

a) Lingkungan Pengendalian

Semua komponen pengendalian internal, menyediakan disiplin dan struktur merupakan dasar dari lingkungan pengendalian. Seperti kesadaran pengendalian orang-orang dan corak organisasi

b) Penaksiran resiko

Merupakan identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan dalam mencapai tujuannya. Dalam menentukan bagaimana mengelola resiko

c) Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan aturan dan alur yang dibuat untuk memberikan jaminan bahwa telah melaksanakan petunjuk manajemen.

d) Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan persepsi, pemahaman, serta pergantian informasi dalam berbagai wujud dan lokasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

e) Pemantauan

Pemantauan merupakan suatu proses pengawasan dalam melihat kualitas kinerja pengendalian internal selamanya. Unsur pengendalian internal menurut Mulyadi (2014:164) terdiri dari:

- a. Pemisahan tugas pada susunan organisasi secara tepat
- b. Wewenang dan proses pencatatan harus dapat melindungi aset yang dimiliki
- c. Adanya praktik yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi dari setiap unit organisasi
- d. Karyawan yang kualitasnya disesuaikan dengan tanggung jawabnya

2.2.4 Praktek Yang Sehat Dalam Persediaan

Praktik yang sehat adalah praktik dimana para karyawan dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah diterima sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Praktik yang sehat merupakan salah satu unsur pengendalian internal pada perhitungan fisik persediaan. Penggunaan peralatan dan metode saat perhitungan harus bisa menjamin ketelitiannya. Menurut Mulyadi (2014:586) alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketelitian antara catatan fungsi akuntansi persediaan dengan barang oleh fungsi gudang adalah sistem perhitungan fisik persediaan.

Sehingga ini menjadi salah satu syarat dalam pengendalian internal bahwa pada perhitungan fisik persediaan kedua fungsi akuntansi dan fungsi gudang tidak dimasukkan dalam panitia perhitungan.

Selain itu menurut penelitian Yuliandes (2018) cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam mencapai praktik yang sehat antara lain:

- a) Menggunakan formulir yang sudah ada nomor urutnya dan telah dicetak yang mana oleh penggunanya harus mampu mempertanggung jawabkan. Formulir ini digunakan sebagai bukti adanya transaksi. Sedangkan nomor urut disini sebagai pengendalian pemakainya yang dapat digunakan untuk diminta pertanggung jawabannya.
- b) Pelaksanaan pemeriksaan secara mendadak. Hal ini dilakukan secara mendadak tanpa memberitahu semua karyawan dengan waktu yang tidak terjadwal.
- c) Segala jenis transaksi tidak boleh dilakukan hanya satu orang saja. Transaksi yang sehat harus bisa dilakukan oleh banyak orang atau tim dalam perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan.
- d) Melakukan perputaran jabatan agar semua tim bisa merasakan semua jabatan tanpa ada kerja sama yang disengaja demi kepentingan pribadi.
- e) Memberikan hak pengambilan cuti untuk karyawan.
- f) Melakukan pengecekan secara periodik terhadap fisik aset dengan pencatatan akuntansi persediaan
- g) Membentuk tim khusus pengecekan persediaan

Audit sistem informasi merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti untuk menentukan apakah sistem informasi telah menetapkan dan menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai, semua aset dilindungi dengan baik dan tidak disalahgunakan serta terjaminnya integritas data, keandalan serta efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan sistem informasi berbasis komputer.”

2.2.5 Audit sistem informasi

Audit sistem informasi menurut penelitian (Mulyanto, 2018) merupakan suatu kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi data yang ada guna untuk menentukan kualitas sistem informasi yang digunakan apakah sudah sesuai dengan sistem pengendalian internal dengan baik serta menjamin integritas dan keandalan. Sedangkan menurut penelitian (Azizah, 2017) juga mengungkapkan bahwa audit sistem informasi adalah proses evaluasi bukti yang digunakan untuk menentukan apakah sistem pengendalian internal sudah memadai dapat melindungi harta dengan baik tanpa adanya penyalahgunaan komputer. Hasil lain yang dilakukan oleh (Sari, 2018) bahwa audit sistem informasi merupakan suatu evaluasi yang dilakukan untuk menilai kesesuaian sistem informasi yang sedang berjalan dengan standart operasional prosedur perusahaan yang telah ditetapkan baik secara efektif, efisien, serta memadai.

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa audit sistem informasi merupakan suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti yang dilakukan oleh pihak yang independen

dan kompeten untuk mengetahui apakah suatu sistem informasi dan sumber daya terkait.

Menurut Swastika & Putra (2016:23) tujuan dari audit sistem informasi ini yaitu memberikan penilaian serta evaluasi terkait keyakinan pengendalian sistem informasi atas :

a) Pengamanan aset

Asset yang terdapat pada pengendalian sistem informasi ini meliputi perangkat keras computer, perangkat lunak computer, pengguna, data, fasilitas sistem teknologi, dan dokumen pendukung lainnya.

b) Integritas data

Integritas data dapat diartikan mempunyai kelengkapan, kepercayaan, kemurnian, serta ketelitian terhadap data yang dimiliki. Dengan adanya integritas data maka organisasi dapat memberikan gambaran mengenai kejadian yang dialami.

c) Efektivitas

Penilaian terkait efektivitas sistem dapat dilihat setelah pengguna sistem memberikan laporan pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

d) Efisiensi

Sistem yang efisien yaitu sistem yang menggunakan sumber daya secara minimal dalam melaksanakan serta menghasilkan tujuan yang hendak dicapai.

Audit sistem informasi berasal dari penggabungan antara ilmu audit, manajemen sistem informasi, ilmu akuntansi, serta ilmu *komputer*.

Audit sistem informasi ini akan selalu diperlukan oleh setiap perusahaan untuk meminimalisir resiko-resiko yang mungkin terjadi. Resiko yang mungkin terjadi antara lain (Swastika & Putra, 2016) :

a. Kehilangan data

Data merupakan kunci dari sistem informasi yang sangat penting dalam dunia perusahaan. Apabila suatu perusahaan mengalami kehilangan data, maka dampak yang akan ditimbulkan adalah kerugian besar. Misalnya saja suatu perusahaan sedang kehilangan data transaksi penjualan. Maka resiko yang akan diterima perusahaan nantinya adalah ketidak seimbangan laporan keuangan.

b. Kesalahan pengambilan keputusan

Perusahaan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan data yang diperoleh. Apabila data tersebut tidak akurat, maka kemungkinan keputusan yang diambil perusahaan juga tidak akan sesuai dengan kenyataannya.

c. Penyalahgunaan komputer

Resiko yang dapat dialami dari penyalahgunaan komputer misalnya pencurian data perusahaan. Padahal data merupakan kunci utama suatu perusahaan yang harus dijaga kerahasiaannya. Selain itu perusahaan juga dapat mengalami kerugian fisik seperti pencurian barang yang dilakukan kemudian mengubah sistem pada komputer.

d. Nilai investasi

Nilai investasi pada teknologi informasi membutuhkan dana yang besar serta belum banyak investor yang melakukan analisa keuntungan sebelum melakukan investasi teknologi informasi saat ini.

e. Aspek privasi

Resiko yang dapat terjadi seperti kebocoran atau kehilangan data penting perusahaan.

f. Kesalahan pengoperasian komputer

Sebagian besar perusahaan telah menggantungkan diri pada komputer dalam melakukan berbagai aktivitas. Terkadang suatu perhitungan yang sedikit rumit juga dilakukan pada komputer dengan alasan bahwa dengan komputer maka pekerjaan dapat segera selesai dalam waktu singkat serta akurat. Namun ketergantungan pada komputer ini ternyata juga dapat menimbulkan resiko yang cukup besar jika terjadi peralihan sistem komputer dengan mekanisme yang kurang memadai. Dampak kerugian bisa dialami dari kerugian kecil hingga gulung tikar.

g. Evolusi teknologi

Evolusi teknologi ini akan memberikan resiko tergantung bagaimana pengguna memanfaatkan teknologi tersebut.

2.2.6 Systrust

Sistem informasi akuntansi terkomputerisasi dapat menghadapi berbagai ancaman, sehingga sangat diperlukan perlindungan data dari penyalahgunaan dan kerugian fisik ataupun moral di mana perusahaan

cenderung merancang sistem yang dapat diandalkan dan menjamin perlindungan dari ancaman internal maupun eksternal. Hal ini bermaksud untuk menjaga kualitas keluaran sistem dan membantu efisiensi pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, sistem yang andal juga diperlukan karena audit kontinu dilakukan di bawah pengawasan sistem akuntansi *real-time*. American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) 2017 menunjukkan karakteristik sistem yang andal sebagai berikut:

1) Ketepatan:

Sistem harus memperoleh catatan dan melaporkan informasi yang akan diaudit secara akurat, lengkap, dan tepat waktu. Prinsip ketepatan mengacu pada akses ke sistem, persediaan barang, serta layanan penggunaan yang telah disepakati bersama. Prinsip ketepatan ini tidak membahas fungsional sistem dan kegunaan sistem, tetapi membahas apakah sistem telah menyertakan control untuk mendukung akses sistem saat beroperasi, pemantauan, dan pemeliharaan. Dalam memastikan ketepatan, penyedia *sys-trust* membuktikan bahwa akses ke sistem, persediaan atau layanan tersebut sebagai komitmen, atau disepakati oleh entitas.

2) Keamanan:

Prinsip keamanan mengacu pada perlindungan sumber daya sistem melalui tindakan kontrol akses logis dan fisik untuk mendukung pencapaian manajemen komitmen dan persyaratan yang terkait dengan keamanan. Kontrol atas keamanan sistem mencegah atau mendeteksi

kerusakan dan pengelakan terkait pemisahan tugas, kegagalan sistem, pemrosesan yang salah, pencurian atau penghapusan tidak sah data atau sumber daya sistem, penyalahgunaan perangkat lunak, dan akses yang tidak tepat dalam penggunaan, perubahan, penghancuran, atau pengungkapan informasi. Jaminan keamanan sistem menyiratkan bahwa akses dibatasi pada komponen fisik sistem, fungsi logis yang dilakukan sistem, dan informasi yang disimpan dalam sistem. Harus ada kontrol untuk mencegah akses tidak sah ke data dalam proses bisnis. Ketika pelanggaran terdeteksi atau dicurigai, sistem harus memperingatkan auditor dan harus ada pembatasan sementara.

3) Integritas:

Prinsip integritas mengacu pada kelengkapan, penerapan akurasi, validitas, ketepatan waktu, dan otorisasi pemrosesan sistem (yaitu, semua fase pemrosesan, termasuk input, transmisi, pemrosesan, penyimpanan, dan output). Integritas pemrosesan ada jika sistem menjalankan fungsi yang dimaksudkan dengan cara yang tidak terganggu, bebas dari manipulasi yang tidak sah atau tidak disengaja. Kelengkapan umumnya menunjukkan bahwa semua transaksi diproses atau semua layanan dilakukan tanpa kecuali. Validitas mengacu pada pemrosesan transaksi dan layanan tidak lebih dari satu kali dan sesuai dengan prinsip dan harapan bisnis. Akurasi mengacu pada menjaga informasi penting, mengenai transaksi yang diajukan, akurat saat transaksi sedang diproses dan bahwa transaksi diproses sesuai rencana. Integritas sistem tidak secara otomatis menyiratkan

bahwa informasi yang diterima dan disimpan oleh sistem adalah lengkap, valid, akurat, terkini, dan resmi. Data mungkin menjadi tidak valid, tidak tepat, atau tidak sesuai jika tindakan mencurigakan dilakukan.

4) Pemeliharaan:

Sistem harus diperbarui untuk memberikan keakuratan, keamanan, dan integritas yang berkelanjutan. Pemeliharaan sistem merupakan upaya dalam memperbaiki, menjaga, mengatasi, serta mengembangkan sistem yang ada. Adanya pemeliharaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja sistem yang digunakan agar lebih optimal.

SysTrust adalah jenis layanan jaminan yang dilakukan oleh CPA atau CA untuk menguji organisasi secara independen dan menawarkan jaminan pada sistem keandalan (Al-Dmour, Abood and Al-Dmour, 2019). Sehingga dapat dikatakan bahwa Systrust merupakan sebuah sistem yang andal yang dipercaya mampu beroperasi tanpa kesalahan material atau kegagalan selama satu periode yang telah ditentukan dalam suatu lingkungan dengan menggunakan jaringan computer. Pentingnya penggunaan dari sistem komputerisasi yang andal secara khusus ini diidentifikasi oleh pengembang sistem SysTrust. Hal ini disebabkan karena ketergantungan bisnis pada teknologi informasi meningkat, toleransi menurun untuk sistem yang tidak aman, tidak nyaman saat dibutuhkan, dan tidak dapat menghasilkan informasi yang akurat secara instan. Systrust dianggap penting karena (ACICPA / CICA, 2013):

- a. Merekayasa ulang sistem pengendalian internal SIA tergantung pada basis teknologi. Mengkonsep ulang SIA-mekanisme-kontrol-tak terlihat.

- b. Meningkatkan standar operasi dan keamanan yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi SIA.
- c. Memberikan panduan di atas dasar yang kuat yang membantu dalam mengukur keandalan SIA dan risiko terkait.

Kriteria Systrust dirancang secara lengkap, relevan, obyektif, terukur dan dapat menangani semua komponen sistem dan hubungan diantara mereka. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam kontribusi keandalan sistem:

a. Definisi dan dokumentasi

Tujuan kinerja, kebijakan, dan standar yang terkait dengan ekspektasi kinerja sistem dan tingkat layanan komitmen, dan mereka komunikasi untuk personil yang berlaku. Performa tujuan, kebijakan, dan standar mewakili manajemen kesadaran dan komitmen untuk tingkat dari kinerja dan kontrol di entitas. Performa tujuan adalah keseluruhan tujuan yang entitas ingin dicapai. Kebijakan adalah aturan yang memberikan arahan formal untuk mencapai tujuan dan yang memungkinkan pelaksanaan. Standar adalah prosedur wajib yang diterapkan untuk memenuhi kebijakan. Di beberapa entitas, kebijakan dan standar mewakili item terpisah dan dalam entitas lain mereka adalah istilah yang digunakan secara bergantian.

b. Prosedur

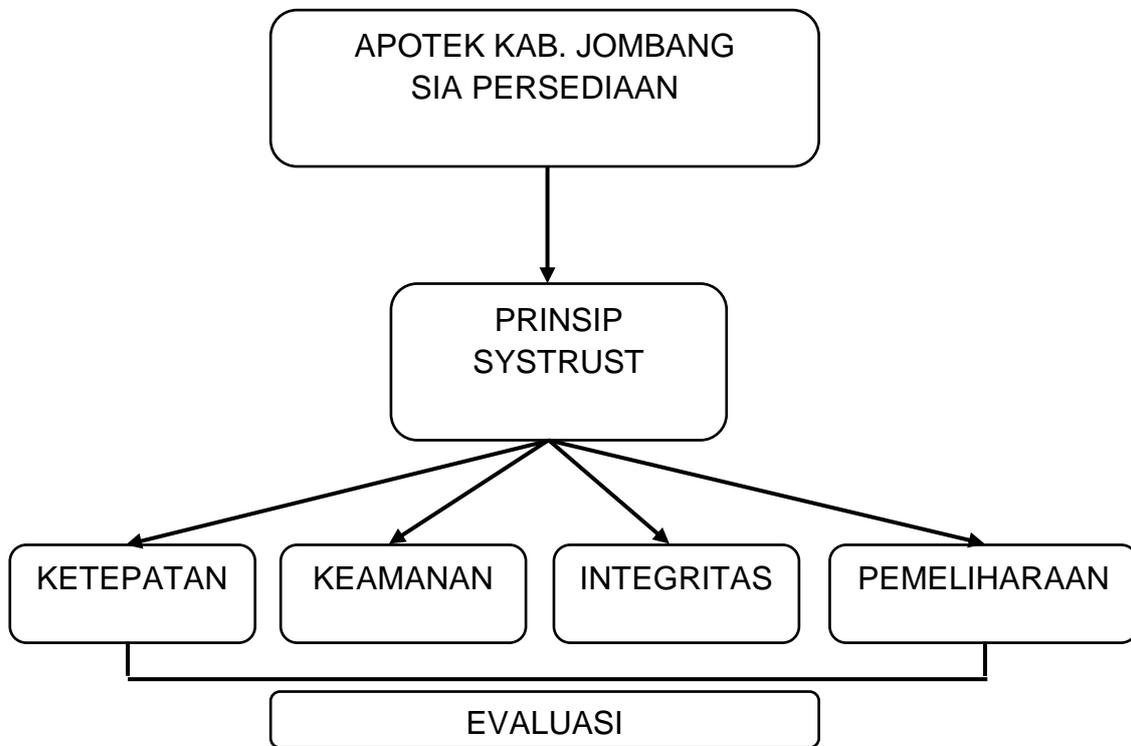
Sebuah alat entitas untuk semua komponen sistem untuk mencapai nya tujuan kinerja sesuai dengan kebijakan dan standar yang ditetapkan

c. Sistem pemantauan kegiatan dan pemantauan dari sekitarnya lingkungan

Untuk memungkinkan entitas untuk mengidentifikasi potensi gangguan pada keandalan sistem dan mengambilnya tindakan yang tepat untuk mencapai kepatuhan terhadap tujuan, kebijakan, dan standar

2.3 Kerangka Konseptual

Di wilayah Jombang saat ini terdapat banyak usaha Apotek, yang mana Apotek ini terbagi menjadi dua jenis yaitu Apotek yang berdiri sendiri dan Apotek yang berdiri dengan rumah sakit. Hampir seluruh Apotek di Jombang saat ini telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis computer dalam melakukan kegiatan transaksi. Seluruh data transaksi hingga data pelaporan tersimpan dan dikelola oleh sistem. Dengan demikian, sistem yang digunakan harus dapat diandalkan. Sistem yang andal harus diuji terlebih dahulu, salah satunya yaitu menguji menggunakan prinsip systrust yang meliputi ketepatan, keamanan. Integritas dan pemeliharaan. Dari hasil pengujian inilah yang nantinya dapat digunakan untuk menentukan dan mengevaluasi sistem terkait dengan layak atau tidaknya digunakan pada Apotek.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual